

PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI AKL SMK NEGERI 7 MEDAN

Ribka Joy Nejevrina Panjaitan¹, Sondang Aida Silalahi², Ramdhansyah³, Ulfa Nurhayani⁴, Weny Nurwendari⁵

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

e-mail: ribkajoynejevrinapanjaitan@gmail.com, sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id, ramdhan@unimed.ac.id, ulfanurhayani@unimed.ac.id, weny.nurwendry@unimed.ac.id

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 23/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup siswa kelas XI AKL SMK Negeri 7 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 204 siswa. Sampel penelitian sebanyak 160 siswa ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS. Hasil penelitian memperoleh temuan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik konsep diri dan kecerdasan emosional siswa maka kemandirian belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pembentukan konsep diri dan penguatan kecerdasan emosional perlu diperhatikan oleh sekolah maupun pendidik sebagai bagian dari upaya mendukung kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of self-concept and emotional intelligence on students' learning independence. The approach used is quantitative with an *ex post facto* research design. The study population consisted of 204 eleventh-grade Accounting and Financial Institution (AKL) students at SMK Negeri 7 Medan in the 2025/2026 academic year. A sample of 160 students was selected using the simple random sampling technique. Data were collected through a questionnaire developed based on indicators of self-concept, emotional intelligence, and learning independence. Data analysis was conducted using *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS. The results revealed that self-concept has a significant effect on learning independence, with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$. Emotional intelligence also has a significant effect on learning independence, with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$. These findings indicate that the better the students' self-concept and emotional intelligence, the higher their level of learning independence. Therefore, the development of self-concept and the strengthening of emotional intelligence should be given attention by schools and educators as part of efforts to support students' learning independence.

Keywords: *Self-Concept, Emotional Intelligence, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap melalui pengalaman belajar yang tersusun secara sistematis (Rustanto et al., 2023). Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar penerimaan informasi, melainkan mencakup pada pengembangan kemampuan berpikir serta pengaturan langkah belajar untuk mencapai tujuan akademik. Dalam mendukung keberhasilan belajar, siswa perlu memiliki kemandirian agar mampu mengarahkan proses belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Supardi et al., 2025). Kemandirian belajar tercermin dari bagaimana siswa dapat mengelola waktu, menetapkan strategi belajar yang sesuai, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sikap mandiri dalam belajar akan membentuk pribadi yang tangguh, proaktif, dan mampu menyesuaikan diri selama proses pembelajaran.

Teori belajar humanistik menempatkan pengalaman, aktualisasi diri, dan hubungan interpersonal yang positif dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini, siswa dipahami sebagai individu yang turut menentukan arah dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. (Fatimah et al., 2022). Selain itu, teori humanistik juga menyoroti betapa pentingnya kesadaran dan pengalaman pribadi sebagai sarana untuk membantu individu mengembangkan potensi diri (Arzfi & Jamna, 2024). Teori ini memandang bahwa proses pembelajaran sebagai ruang bagi siswa untuk mengenali dirinya, mengelola diri, dan membentuk sikap dan nilai-nilai positif. Siswa perlu mengarahkan proses belajarnya karena kemandirian belajar tumbuh dari adanya dorongan untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik.

Dalam proses pembelajaran menuntut adanya kemandirian agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan, kemandirian belajar belum berkembang secara optimal. Temuan tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap enam indikator kemandirian belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu percaya diri, inisiatif belajar, bertanggung jawab, disiplin, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu memecahkan masalah. Pada indikator percaya diri, masih terdapat siswa yang ragu dalam mengerjakan tugas sehingga cenderung mengikuti jawaban teman. Pada indikator inisiatif belajar, sebagian siswa belum terdorong untuk mencari materi tambahan guna memperdalam pemahaman. Pada indikator bertanggung jawab, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan keseriusan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada indikator disiplin, beberapa siswa belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Sementara itu, pada indikator tidak bergantung pada orang lain, siswa masih cenderung meminta bantuan teman sebelum berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Adapun pada indikator kemampuan memecahkan masalah, sebagian siswa belum mampu menemukan solusi ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Konsep diri dapat membentuk kemandirian belajar karena berkaitan dengan cara seseorang mengenali dirinya sendiri. Hariyadi et al. (2024) mengartikan konsep diri sebagai cara seseorang memahami dirinya yang terbentuk melalui pandangan pribadi, citra diri, serta keyakinan terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya, bersikap optimis, serta mampu menerima diri dengan baik sehingga terdorong untuk lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya (Faradis et al., 2023). Sementara itu, konsep diri negatif dapat menumbuhkan sikap pesimis, tidak konsisten, dan kurang mampu mengarahkan diri dalam belajar (Hikmah, 2023). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Pradita et al. (2025) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Kecerdasan emosional berperan dalam mendukung kemandirian belajar siswa karena membantu dalam menjaga kestabilan emosi selama proses pembelajaran. Fauziah et al. (2025) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan dalam mengenali, memahami, mengendalikan, dan memanfaatkan emosi secara tepat. Menurut Wiraningsih & Sari (2023), kecerdasan emosional yang baik membuat siswa lebih mampu menyikapi berbagai kendala yang muncul dalam proses belajar. Kecerdasan emosional yang belum berkembang dengan baik dapat membuat siswa lebih mudah merasa malas, sulit mengontrol emosi, dan rentan mengalami stress sehingga kurang mampu belajar secara mandiri (Sari et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Dianah & Oktariza (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya membahas keterkaitan konsep diri maupun kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Akan tetapi, kajian yang menelaah kedua variabel tersebut dalam satu penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kemandirian belajar belum banyak ditemukan, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan. Kemandirian belajar berperan dalam mendukung keberhasilan belajar, terutama bagi siswa SMK karena diarahkan untuk menguasai materi pembelajaran, mengembangkan kompetensi praktik, serta memiliki bekal yang memadai untuk memasuki dunia industri. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep diri dan kecerdasan emosional dalam memengaruhi kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai aktivitas belajar yang dilakukan atas kemauan dan kesadaran diri (Andri et al., 2023). Supiani & Firmansyah (2023) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kesanggupan siswa dalam menentukan cara belajar, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, berani mengambil keputusan dalam belajar, serta berinisiatif menyelesaikan masalah. Sementara itu, Simatupang et al. (2022) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses belajar yang muncul dari dorongan diri sendiri, disertai kemampuan dalam penetapan tujuan, pemilihan sumber belajar yang tepat, pemahaman terhadap kebutuhan belajar, serta pengaturan terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, kemandirian belajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan proses belajar secara mandiri.

Nurhayati et al. (2022) menguraikan indikator kemandirian belajar yaitu pertama percaya diri merupakan rasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Kedua, inisiatif belajar menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar agar pemahaman semakin meningkat. Ketiga, bertanggung jawab mencerminkan kesadaran dalam menjalankan kegiatan belajar dengan penuh kesungguhan. Keempat, disiplin mengacu pada kepatuhan terhadap aturan belajar yang diwujudkan melalui kemampuan dalam menuntaskan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kelima, tidak bergantung pada orang lain mencakup usaha menyelesaikan tugas sendiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Keenam, mampu memecahkan masalah berkaitan dengan kemampuan menemukan solusi saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Konsep diri adalah cara seseorang memahami dan menilai kualitas serta potensi yang dimilikinya (Rahmawati et al., 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut, Asri & Sunarto (2020) menyatakan bahwa konsep diri berkaitan dengan pemahaman terhadap diri, baik dari segi karakter, potensi, hubungan dengan orang lain dan lingkungan, maupun tujuan, harapan, serta keinginan yang ingin dicapai dalam hidup. Fadillah et al. (2025) menjelaskan konsep diri sebagai cara seseorang menilai dirinya yang dipengaruhi oleh persepsi, keyakinan, sikap

pribadi, serta pandangan orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri.

Anas et al. (2023), mengemukakan indikator konsep diri terdiri atas identitas diri yaitu gambaran mengenai ciri khas yang membedakan seseorang dari individu lain yang mencakup citra diri positif melalui sikap selama belajar, perilaku diri menunjukkan tindakan dalam bersikap sesuai dengan keadaan situasi yang dihadapi, penilaian diri menggambarkan proses mengevaluasi kemampuan sikap dalam kegiatan belajar, fisik diri berkaitan dengan kondisi tubuh prima yang mendukung konsentrasi maupun performa belajar, serta moral dan etika diri merujuk pada sikap kejujuran yang dimiliki selama proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengatur, mengarahkan, serta menyalurkan emosi dengan cara yang tepat sehingga memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar (Maryani et al., 2022). Goleman (dalam Lubis, 2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan dalam mengontrol emosi, menjaga kestabilan emosi, dan menyesuaikan respons emosional terhadap berbagai situasi. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menggambarkan cara seseorang dalam menyadari kondisi emosinya, mengatur respons perasaan, memahami peran emosi ketika berpikir, serta membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan dalam mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam berbagai situasi.

Tarigan et al. (2025) mengutip pendapat Goleman menguraikan indikator kecerdasan emosional yang terdiri atas mengenali emosi diri yang mencerminkan kesadaran memahami perasaan yang sedang dialami secara tepat. Mengelola emosi menunjukkan upaya mengatur reaksi perasaan yang muncul agar tetap terkendali. Motivasi diri sendiri menggambarkan adanya dorongan dari dalam diri sehingga menumbuhkan semangat dalam berusaha mencapai tujuan. Mengenali emosi orang lain mengarah pada kepekaan dalam memahami kondisi perasaan orang lain. Membina hubungan, menggambarkan upaya dalam menjalin interaksi positif melalui komunikasi yang didukung dengan keterbukaan terhadap berbagai masukan.

Penelitian yang mengkaji pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penelitian terdahulu umumnya membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah, sehingga hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar dalam satu model penelitian pada siswa SMK masih perlu diteliti. Kemandirian belajar menjadi kemampuan yang perlu dikembangkan karena berperan dalam menunjang penguasaan kompetensi, keterampilan praktik, dan bekal siswa untuk memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* untuk menganalisis pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 204 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden (Mardhiyah et al., 2025). Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Ferdinand (2014), yaitu lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian.

Mengingat penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), jumlah sampel ditetapkan menggunakan batas maksimum sepuluh kali jumlah indikator agar memenuhi kecukupan sampel untuk analisis model struktural. Dengan jumlah 16 indikator penelitian, diperoleh sampel sebanyak 160 siswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel penelitian. Variabel konsep diri terdiri atas lima indikator, yaitu identitas diri, perilaku diri, penilaian diri, fisik diri, serta moral dan etika diri. Variabel kecerdasan emosional terdiri atas lima indikator, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Variabel kemandirian belajar terdiri atas enam indikator, yaitu percaya diri, inisiatif belajar, bertanggung jawab, disiplin, tidak bergantung pada orang lain, serta kemampuan memecahkan masalah. Instrumen menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Setiap indikator diwakili oleh satu butir pernyataan sehingga jumlah keseluruhan instrumen adalah 16 butir pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen disusun berdasarkan kajian teori dan indikator pada masing-masing variabel untuk memastikan kesesuaiannya dengan konstruk yang diukur.

Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada responden di kelas dengan pendampingan peneliti. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, sedangkan data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta sesuai digunakan untuk model penelitian yang melibatkan beberapa konstruk dan indikator. Analisis diawali dengan pengujian model pengukuran (*outer model*) yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$ (Yarsasi et al., 2025). Validitas diskriminan diuji menggunakan *cross loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan nilai HTMT $< 0,90$. Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik (Hair & Alamer, 2022).

Selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) yang meliputi uji kolinearitas, koefisien determinasi (*R-Square*), dan uji signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*. Kolinearitas dievaluasi menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai VIF $< 5,00$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Amiruddien et al., 2021). Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, dengan kriteria $R^2 \geq 0,75$ (kuat), $R^2 \geq 0,50$ (moderat), dan $R^2 \geq 0,25$ (lemah). Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$ untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antarvariabel penelitian (Ode & Hiariey, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

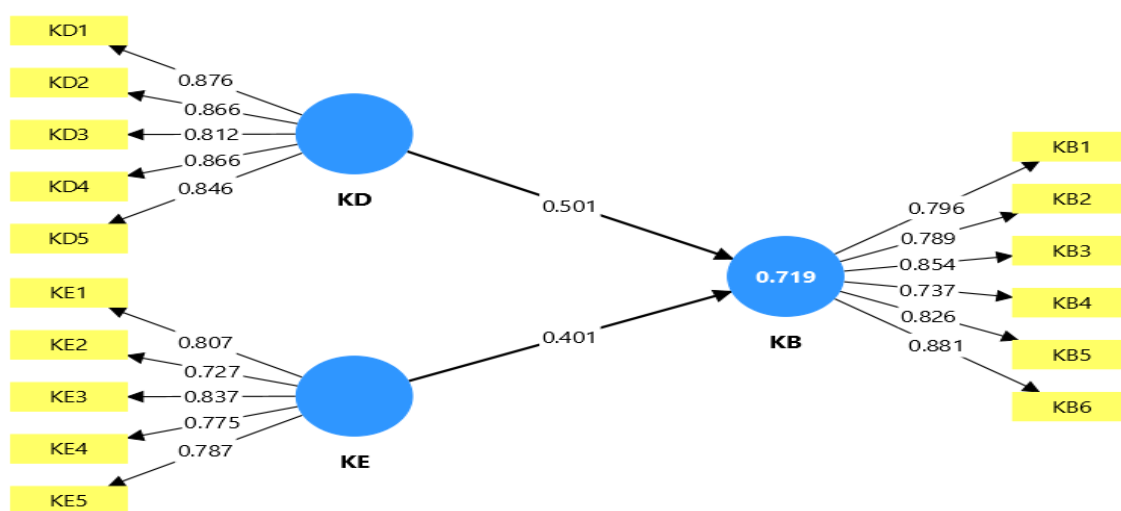
Hasil

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Metode tersebut digunakan untuk menganalisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) sehingga hubungan antarvariabel dalam penelitian dapat dievaluasi secara menyeluruh.

Hasil pengolahan data menggunakan algoritma PLS disajikan dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Diagram tersebut menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator penyusunnya melalui nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* pada setiap indikator menunjukkan besarnya kontribusi indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Diagram jalur tersebut memberikan gambaran awal mengenai model pengukuran. Indikator dengan nilai *loading factor* tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabel laten.



Gambar 1. Diagram Jalur Algoritma PLS

Berdasarkan Gambar 1, setiap indikator menunjukkan nilai *loading factor* dalam merefleksikan konstruk masing masing. Pada variabel konsep diri indikator identitas diri (KD1) memperoleh nilai sebesar 0,876; perilaku diri (KD2) memperoleh nilai sebesar 0,866; penilaian diri (KD3) memperoleh nilai sebesar 0,812; fisik diri (KD4) memperoleh nilai sebesar 0,866; moral dan etika diri (KD5) memperoleh nilai sebesar 0,846. Sementara itu, pada variabel kecerdasan emosional terdapat indikator mengenali emosi diri (KE1) memperoleh nilai sebesar 0,807; mengelola emosi (KE2) memperoleh nilai sebesar 0,727; memotivasi diri sendiri (KE3) memperoleh nilai sebesar 0,837; mengenali emosi orang lain (KE4) memperoleh nilai sebesar 0,775; membina hubungan (KE5) memperoleh nilai sebesar 0,787. Selanjutnya, pada variabel kemandirian belajar indikatornya yaitu percaya diri (KB1) memperoleh nilai sebesar 0,796; inisiatif belajar (KB2) memperoleh nilai sebesar 0,789; bertanggung jawab (KB3) memperoleh nilai sebesar 0,854; disiplin (KB4) memperoleh nilai sebesar 0,737; tidak bergantung pada orang lain (KB5) memperoleh nilai sebesar 0,826; mampu memecahkan masalah (KB6) memperoleh nilai sebesar 0,881.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Hasil pengujian validitas konvergen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. *Outer Loading*

	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional	Kemandirian Belajar
KD1	0,876		
KD2	0,866		
KD3	0,812		
KD4	0,866		
KD5	0,846		
KE1		0,807	
KE2		0,727	
KE3		0,837	
KE4		0,775	
KE5		0,787	
KB1			0,796
KB2			0,789
KB3			0,854
KB4			0,737
KB5			0,826
KB6			0,881

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik. Nilai *outer loading* yang tinggi juga menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur.

Konsisten Internal (*Internal Consistency/Composite Reliability*)

Adapun hasil pengujian konsistensi internal pada penelitian ini akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Composite Reliability*

	Cronbac's alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Konsep Diri	0,847	0,852	0,891	0,620
Kecerdasan Emosional	0,898	0,903	0,922	0,665
Kemandirian Belajar	0,906	0,909	0,930	0,728

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga seluruh indikator mampu mengukur variabel laten secara konsisten dan andal. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel juga berada di atas

0,50 yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikator yang membentuknya.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dan *cross loading*. Kriteria yang digunakan yaitu nilai HTMT harus berada di bawah 0,90 dan nilai *cross loading* setiap indikator harus lebih besar dari 0,70 dan lebih tinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* masing-masing indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Cross Loading

	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional	Kemandirian Belajar
KD1	0,876	0,634	0,679
KD2	0,866	0,631	0,702
KD3	0,812	0,646	0,614
KD4	0,866	0,691	0,705
KD5	0,846	0,673	0,739
KE1	0,582	0,807	0,579
KE2	0,547	0,727	0,560
KE3	0,665	0,837	0,678
KE4	0,583	0,775	0,578
KE5	0,635	0,787	0,680
KB1	0,676	0,640	0,796
KB2	0,656	0,653	0,789
KB3	0,720	0,700	0,854
KB4	0,594	0,508	0,737
KB5	0,614	0,622	0,826
KB6	0,683	0,696	0,881

Berdasarkan hasil *cross loading* pada Tabel 3 bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain dalam model. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator mampu membedakan konstruk yang diwakilinya secara memadai sehingga tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antarvariabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Kolinearitas (*Colinearity/Variance Inflation Factor/VIF*)

Hasil pengujian kolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kolinearitas (VIF)

	Konsep Diri (X1)	Kecerdasan Emosional (X2)	Kemandirian Belajar (Y)
KD (X1)			2.437
KE (X2)			2.437
KB (Y)			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan variabel konsep diri dan kecerdasan emosional memiliki nilai VIF sebesar 2,437. Nilai tersebut berada di bawah batas kriteria 5,00 sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas antarvariabel prediktor dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*R-square*)

Adapun hasil pengujian konsistensi internal pada penelitian ini akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Kemandirian Belajar	0,719	0,716

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,719 pada variabel kemandirian belajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri dan kecerdasan emosional sebesar 71,9%, sedangkan 28,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dari kriteria nilai *R-Square* hasil tersebut termasuk dalam kategori moderat yang menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional memiliki kemampuan cukup baik dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

Pengujian signifikansi dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* agar pengaruh antarvariabel dalam model dapat diketahui secara lebih jelas. Adapun hasil dari proses *bootstrapping* ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KD -> KB	0.501	0.499	0.086	5.825	0.000
KE -> KB	0.401	0.404	0.105	3.826	0.000

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 6, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data dari 160 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* konsep diri terhadap kemandirian belajar sebesar 0,501 sehingga hubungan kedua variabel bersifat positif. Sementara itu, nilai *path coefficient* kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar sebesar 0,401 yang juga menunjukkan hubungan positif. Nilai koefisien jalur yang lebih besar pada konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kemandirian belajar dibandingkan dengan kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya.

Tingkat signifikansi pengaruh dilihat berdasarkan nilai *t-statistics* dan *p-values* dengan kriteria *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05. Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar memiliki nilai *t-statistics* sebesar 5,825 dan *p-values* sebesar 0,000, sedangkan pengaruh kecerdasan emosional

terhadap kemandirian belajar memiliki nilai *t-statistics* sebesar 3,826 dan *p-values* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Koefisien jalur sebesar 0,501 menggambarkan arah pengaruh yang positif, sedangkan nilai P Values 0,000 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan konsep diri pada siswa cenderung diikuti oleh meningkatnya kemandirian belajar. Nilai signifikansi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka H_0 ditolak dan hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,401 dengan P Values $0,000 < 0,05$. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa, semakin besar pula kecenderungan siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar. Besaran P Values yang tidak mencapai 0,05 memberikan bukti bahwa pengaruh antarvariabel tersebut bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis kedua diterima. Artinya, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Konsep diri yang positif akan mendorong tingginya kemandirian belajar, sedangkan konsep diri yang negatif dapat menyebabkan kemandirian belajar menjadi rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa cara siswa memandang dan menilai dirinya menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya secara mandiri.

Indikator identitas diri mencerminkan sejauh mana siswa memahami peran dirinya dalam lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan dampak positif. Saat siswa memiliki keinginan untuk menjadi contoh yang baik, maka akan mendorong munculnya rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa berusaha menjaga perilaku dan konsistensi belajarnya dengan baik. Upaya untuk menjadi contoh tidak hanya membantu membentuk citra diri yang positif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Indikator perilaku diri mencerminkan sejauh mana siswa mampu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengikuti proses belajar dengan baik biasanya akan lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, memahami materi yang dipelajari, serta terlibat dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Keterlibatan dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pemahaman yang diperoleh kemudian dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas sehingga siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya.

Indikator penilaian diri mencerminkan sejauh mana siswa mampu meninjau cara belajar yang digunakan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kebiasaan mengevaluasi cara belajar dapat membantu memahami metode yang paling sesuai agar menjadi lebih efektif. Kemampuan memperbaiki strategi belajar membantu mengenali penyebab kesulitan yang dialami lalu

mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Proses tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan solusi saat mengalami kesulitan sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Indikator fisik diri mencerminkan sejauh mana siswa menjaga kondisi tubuh agar tetap mendukung kegiatan belajar. Kondisi fisik yang baik membantu menjaga konsentrasi, daya tahan, serta kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika siswa mampu menjaga kesehatan tubuhnya, fokus saat belajar akan tetap terjaga sehingga proses memahami materi dapat berjalan dengan lebih baik serta membantu siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Indikator moral dan etika diri mencerminkan sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai kejujuran dalam menyelesaikan tugas. Sikap jujur dalam belajar menunjukkan adanya kesadaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kejujuran dalam menyelesaikan tugas akan mendorong usaha untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dengan pemahamannya sebelum membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini dapat membuat siswa lebih terbiasa berusaha sendiri saat menghadapi kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hikmah (2023) yang menjelaskan bahwa siswa dengan konsep diri positif cenderung mampu memahami kemampuan dirinya dengan baik dan memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai tuntutan yang dihadapi. Temuan dari hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pradita et al. (2025), Mustofa & Hastut (2023), dan Pratiwi et al. (2025) yang menunjukkan konsep diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar humanistik, khususnya pandangan Carl Rogers yang menekankan pentingnya konsep diri dalam perkembangan individu. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung mampu memahami, menerima, dan menilai dirinya secara positif sehingga terdorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Konsep diri yang positif berperan dalam membentuk rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, kedisiplinan, serta sikap mandiri dalam belajar. Keyakinan terhadap kemampuan diri juga mendorong siswa untuk berani menyelesaikan tugas, mengevaluasi strategi belajarnya, mencari solusi ketika menghadapi kesulitan, dan memenuhi tanggung jawab belajar tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa, semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional yang baik dapat mendukung terbentuknya kemandirian belajar yang tinggi, sedangkan kecerdasan emosional yang rendah dapat menghambat kemandirian belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi menjadi salah satu aspek yang membantu mereka tetap fokus, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan proses belajar secara mandiri.

Indikator mengenali emosi diri mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami perasaan yang muncul selama pembelajaran. Pemahaman terhadap kondisi emosional membantu mengenali perasaan yang dirasakan. Kemampuan dalam memahami perasaan dapat membantu siswa mengendalikan emosi dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri karena akan membuat siswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya.

Indikator mengelola emosi mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengendalikan perasaan saat menghadapi hambatan dalam belajar. Kemampuan menjaga ketenangan dapat membantu menghadapi kesulitan menjadi lebih terarah, tidak mudah panik, atau terbawa emosi.

Kondisi emosional yang stabil membuat proses berpikir menjadi lebih fokus dalam memahami permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut membantu siswa menemukan solusi yang tepat saat mengalami kesulitan.

Indikator memotivasi diri sendiri mencerminkan sejauh mana siswa memiliki kesadaran diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesadaran akan pentingnya memperoleh hasil yang baik dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dorongan dari dalam diri membuat siswa lebih serius dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Sikap ini menandakan adanya tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Indikator mengenali emosi orang lain mencerminkan sejauh mana siswa memiliki kepekaan dalam memahami perasaan orang lain. Kemampuan memahami kondisi emosional membantu siswa mengenali situasi ketika orang lain sedang mengalami kesulitan. Pemahaman tersebut dapat mendorong berkembangnya cara berpikir yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan belajar. Hal ini dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sehingga mampu menemukan solusi atas berbagai kesulitan yang dihadapi.

Indikator membina hubungan mencerminkan sejauh mana siswa mampu membangun interaksi positif melalui komunikasi komunikasi yang baik dan saling menghargai. Penerimaan terhadap saran menunjukkan adanya keterbukaan untuk menerima masukan untuk memperbaiki cara belajar agar menjadi lebih efektif. Masukan tersebut dapat menjadi dorongan untuk mencari materi tambahan guna meningkatkan pemahaman belajar. Upaya ini dapat mendukung peningkatan kemampuan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Wiraningsih & Sari (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik umumnya lebih siap dalam merespons berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar sehingga membantu siswa mengelola diri secara lebih tepat ketika menghadapi hambatan atau kesulitan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Destiara & Ivada (2025), Rahmadhani et al. (2025), dan Dianah & Oktariza (2024) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap terbentuknya kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar humanistik, terutama pandangan Abraham Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri dalam perkembangan individu. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih siap menghadapi proses pembelajaran karena mampu mengelola emosi secara efektif ketika menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan tersebut dapat mendorong terbentuknya rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, serta inisiatif dalam belajar. Siswa yang mampu mengelola emosinya akan lebih tenang saat menghadapi hambatan belajar, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, dan mampu mengarahkan dirinya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin tinggi pula kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 7 Medan. Konsep diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kecerdasan

emosional, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, menerima, dan menilai dirinya secara positif menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar. Di sisi lain, kecerdasan emosional turut mendukung kemampuan siswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemandirian belajar perlu didukung melalui penguatan konsep diri dan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kepercayaan diri, tanggung jawab, kemampuan mengelola emosi, serta inisiatif belajar siswa melalui pembelajaran yang suportif dan layanan pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh dua variabel bebas terhadap kemandirian belajar pada satu program keahlian di satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain, cakupan responden yang lebih luas, serta konteks pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddien, M., Widodo, A. P., & Isnanto, R. R. (2021). Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode HOT-FIT. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(2), 87–96. <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp20-45>
- Anas, A., Munir, N. P., & Darmiati. (2023). Eksplorasi Konsep Diri: Pengaruhnya pada Kecerdasan Kognitif Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 517–526. <https://doi.org/10.58230/27454312.252>
- Andri, Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081>
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 29–49. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1639>
- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4091>
- Destiara, V. C., & Ivada, E. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa AKL Di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 8(9), 14–21. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/15265>
- Dianah, L., & Oktariza, S. (2024). The Impact of The Ability To Appreciate Individuals on A Profound Level on Understudies ' Self-Directed. *Journal Civic and Social Studies*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i1.984>
- Fadillah, L. A. N., Krisphianti, Y. D., & Hanggara, G. S. (2025). Konsep Diri pada Peserta Didik SMA. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 1005–1011. <https://doi.org/10.29407/31p4rp14>
- Faradis, T., Pratikto, H., & Suhadianto. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(3), 402–409. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Fatimah, F., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Pandangan Filsafat Humanisme Terhadap Konsep “Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10595–10599. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10078>

- Fauziah, Fitriani, I., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1569>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hariyadi, Harianto, H., & Widiyanto, A. T. E. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2219–2228. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3326>
- Hikmah, F. N. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 190–202. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i03.54206>
- Lubis, S. (2020). *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=G3A5EAAAQBAJ&lpg>
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Maryani, Moelyati, T. A., & Marlibatubara, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organizational Citizenship Behavior serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Perairan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 208–228. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.845>
- Mustofa, A. S. J., & Hastut, M. A. S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar dan Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 670–683. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.676>
- Nurhayati, S., Astuti, E. P., & Darmono, P. B. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Resitasi Pada Siswa SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 165–173. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4473>
- Ode, Y., & Hiariey, A. H. (2024). The Analysis of Psychological Factors on Students' Interest Towards the Independent Campus Internship Program Using Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Jurnal Matematika, Statistika, Dan Komputasi*, 20(2), 467–483. <https://doi.org/10.20956/j.v20i2.32190>
- Pradita, L., Darma, J., Ramdhansyah, Nurwendari, W., & Nurhayani, U. (2025). Pengaruh Konsep Diri, Regulasi Diri Dan Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1379–1391. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1604>
- Pratiwi, S. E., Negara, ajat D. K., & Alam, I. G. (2025). Pengaruh Konsep Diri dan Fungsi Kognitif terhadap Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26759–26766. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31139>
- Rahmadhani, P., Basyirun, F., & Ikhwan. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota

- Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(5), 4502–4515.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6912>
- Rahmawati, T., Mudhar, M., & Setiawati, S. M. (2025). Hubungan Antara Konsep Diri (Self Concept) dengan Kestabilan Emosi Pada Siswa SMA. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(1), 14–21. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i01>
- Rustanto, A., Sukarno, S., & Musli, M. (2023). Analisis Level Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24293–24299. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10455>
- Sari, M., Oktriyantri, S., & Lanier, H. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII . 11 SMA Negeri 5 Palembang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13781199>
- Simatupang, R., Nasution, Z., & Siregar, E. Y. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19 Di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 149–156. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3035>
- Supardi, N., Yusril, Sugisman, & Randi, S. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Weblog Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMK Negeri 7 Majene. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42694>
- Supiani, E. M., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pembelajaran Daring. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1125–1134. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17066>
- Tarigan, J. M. A., Gaol, R. L., Sinaga, R., Juliana, & Simarmata, E. J. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 013823 Teluk Dalam. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(1), 56–69. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/4188>
- Wiraningsih, N. M. R. P., & Sari, M. M. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional , Latar Belakang Jurusan , dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.64983>
- Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905–1913. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.885>